

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Manusia sebagai individu atau anggota masyarakat tentunya sangat bergantung pada lingkungan untuk pemenuhan hidupnya. Salah satu masalah tentang lingkungan terbesar saat ini adalah masalah sampah. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan kegiatan industri perdagangan, maka masalah sampah seolah menjadi masalah yang terus menerus menguras energi untuk dipecahkan. Berbagai sampah terus dihasilkan setiap harinya sebagai akibat dari berbagai aktivitas manusia. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagian masyarakat yang terbiasa membuang sampah sudah menjadi dasar dari perilaku membuang sampah, karena sebagian masyarakat tersebut belum memahami cara mengurangi produksi sampah.

Sampah didefinisikan sebagai suatu zat organik dan zat anorganik yang sudah tidak digunakan lagi bersumber dari aktivitas manusia melalui proses alam yang baik dan harus di kelola agar tidak membahayakan lingkungan. Sampah merupakan salah satu masalah yang di hadapi oleh hampir semua negara di dunia. Tidak hanya di negara berkembang seperti Indonesia, namun juga di negara maju, sampah selalu menjadi masalah yang tidak akan ada habisnya. Kota-kota besar di Indonesia rata-rata menghasilkan puluhan ton sampah perharinya. Hal ini tentu saja mempengaruhi kondisi lingkungan dan kelangsungan hidup manusia, terutama

kebersihan merupakan masalah yang penting. Keberhasilan lingkungan sangat penting, karena lingkungan yang bersih merupakan aset terpenting kesehatan fisik dan mental.

Keberadaan sampah dihasilkan dari aktivitas manusia, karena semua aktivitas manusia setiap harinya pasti menghasilkan sampah. Kuantitas atau jumlah sampah yang dihasilkan tersebut berbanding lurus dengan apa yang kita konsumsi baik itu barang ataupun material yang kita gunakan sehari-hari. Begitu pula dengan jenis sampah sangat bergantung pada jenis bahan yang kita konsumsi. Untuk meminimalisir hal tersebut maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik, pada dasarnya pengelolaan sampah tidak dapat dipisahkan dari “pengelolaan” gaya hidup masyarakat. Sampah disebut-sebut sebagai salah satu masalah lingkungan akibat pertumbuhan penduduk dan urbanisasi seperti yang terjadi di kota Bandung. Meningkatnya jumlah sampah diakibatkan oleh penumpukan sampah yang ada di beberapa wilayah Kota Bandung.

Seperti yang tercantum dalam Undang - Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 yaitu suatu proses yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan pengolahan sampah. Tujuan Pengelolaan Sampah pada pasal 4 adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Aturan teknis dalam pengelolaan sampah yaitu pengurangan sampah dapat dilakukan dengan mengurangi timbunan sampah (*Reduce*), penggunaan kembali sampah (*Reuse*), dan daur ulang sampah (*Recycle*). Selain itu pengelolaan sampah

dan program 3R juga termasuk dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung, produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.594 ton perhari pada tahun 2022. Jumlah produksi sampah di Kota Bandung pada 2022 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 jumlah produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.430 ton dan pada tahun 2020 jumlah produksi sampah di Kota Bandung mencapai 1.533 ton perhari. Penyelesaian yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung dalam menangani meningkatnya jumlah produksi sampah yaitu menghimbau masyarakat agar dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar mereka, serta mengambil manfaat dari pengelolaan sampah.

Dampak yang dihasilkan dari meningkatnya jumlah produksi sampah dari sisi tata kota Bandung dalam perharinya adalah udara menjadi tidak sedap, pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana, kota menjadi kotor, dari sisi kesehatan masyarakat terkena penyakit Salmonellosis, Shigelliosis, keracunan makanan Stafilokokus, infeksi kulit dan Tetanus. Sementara itu penyakit yang disebabkan oleh virus berupa trachioma, Hepatitis A, Gastroenteiritis, dan lain-lain. Sedangkan parasit yang berasal dari sampah dapat menimbulkan penyakit cacing tambang, cacing kremi, dan cacing gelang. Lalu

pembuangan sampah padat ke sungai dapat menyebabkan banjir dan sungai menjadi tercemar

Solusi yang dilakukan oleh Kota Bandung adalah pemerintah mengeluarkan kebijakan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan bentuk berupa TPS yang sesuai dengan Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggara Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. TPS 3R ini sebagai infrastruktur pendukung dalam pengurangan sampah. TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan daur ulang untuk skala kawasan. Program 3R ini pada prinsipnya bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan / atau memperbaiki karakter sampah yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung mempunyai program sendiri yaitu Program Bank Sampah yang sesuai dengan Permen LHK No. 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan pemerintah daerah. Dalam pelaksanaannya, Pemerintah daerah dapat melakukan kemitraan dengan bank sampah dalam melakukan pengelolaan sampah.

Program 3R merupakan langkah – langkah dalam melakukan proses daur ulang sampah dari yang terbuang dan tidak berguna lagi menjadi sesuatu barang yang berguna bahkan bisa menghasilkan uang kembali. Program 3R ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan merupakan program kerjasama masyarakat dan pemerintah. Program 3R yang sudah berjalan selama dua tahun ini telah dikembangkan dan termasuk program turunan yang di kenal masyarakat khususnya di beberapa RW Kota Bandung.

Program 3R berkembang menjadi program yang cukup komprehensif di Kota Bandung hingga melahirkan sebuah inovasi dan kreativitas baru dalam dalam pengelolaan sampah. Program 3R bertujuan untuk mengurangi sampah secara signifikan, tidak hanya melalui kebiasaan positif yang dapat menyadarkan setiap warga untuk mengurangi produksi sampah, tetapi juga membutuhkan upaya lebih untuk membuat masyarakat memahami bagaimana sampah dihasilkan. Sehingga sampah bisa menjadi bahan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Program 3R ini sudah ditetapkan di kelurahan-kelurahan di Kota Bandung antara lain Kelurahan Sukamiskin, Kelurahan Cihaurgelis dan Kelurahan Neglasari yang ternilai sudah cukup bagus dalam menerapkan program 3R ini. Kemudian kelurahan lain yang sedang menjalankan program 3R yaitu Kelurahan Antapani tengah dan kelurahan Sekeloa. Keberhasilan implementasi program 3R ini diharapkan dapat memotivasi kelurahan lainnya untuk segera melakukan pengelolaan sampah program 3R.

Kelurahan Sukamiskin merupakan kelurahan yang sudah menerapkan program 3R ini sejak tahun 2018 dan hasilnya sudah bagus. Meskipun di nilai sudah bagus namun masih terdapat beberapa RW yang tidak menerapkan program ini yaitu RW 03, RW 15 dan RW 16, selain itu yang sedang konsisten memilah yaitu RW 4, RW 5, RW 6, RW 7, RW 8, RW 10, RW 11, RW 12, RW 13, dan RW 14, dan yang bertahan konsisten memilah dan mengelola dari awal hingga sekarang yaitu RW 01, RW 02, RW 06, RW 09. Dalam penerapannya kelurahan Sukamiskin mempunyai Rencana Teknis Pengelolaan Sampah yang sudah diterapkan sejak tahun 2020 sebagai bentuk pembinaan dari Dinas Lingkungan Hidup dan tim lapangan agar masyarakat mengetahui bagaimana pengelolaan sampah di lingkungan kelurahan dapat dikelola dengan baik. Sampah yang dihasilkan warga itu dikumpulkan, diangkut, lalu dibuang.

Peran dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup dan tim lapangan adalah melakukan monitoring perkembangan dan kemajuan dari penerapan program 3R ini dalam pengelolaan sampahnya, kemudian mereka juga melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai pemilahan sampah agar masyarakatnya mengerti bahwa pemilahan sampah ini sangat berguna dan bermanfaat. Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kelurahan melakukan pembinaan dari rumah ke rumah agar dilakukan pemilahan sampah untuk dilihat potensi sampah mana yang bisa didaur ulang dapat dimanfaatkan dan dikelola langsung oleh kewilayahan. Seperti sampah organik, sampah anorganik, dan sampah lainnya. Namun untuk sampah lainnya ini sampah yang langsung diangkut dan dikelola di TPS.

Dengan melakukan pembinaan, maka wilayah di sekitar RW – RW Kelurahan Sukamiskin secara umum berbeda dengan kelurahan lainnya karena sudah menerapkan sistem pemilahan sampah seperti yang dijelaskan diatas. Berdasarkan data capaian sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung diketahui pada tahun 2021 RW 01 mengumpulkan sampah organik sebanyak 28.843 kg dan sampah anorganik sebanyak 16.740 kg, kemudian RW 02 mengumpulkan sampah organik sebanyak 42.295 kg dan sampah anorganik sebanyak 27.819 kg, RW 03 mengumpulkan sampah organik sebanyak 404 kg dan sampah anorganik tidak mengumpulkan sama sekali. RW 04 mengumpulkan sampah organik sebanyak 16.172 kg dan sampah anorganik sebanyak 10.705 kg. RW 05 mengumpulkan sampah organik sebanyak 43.825 dan sampah anorganik sebanyak 22.199 kg, RW 06 mengumpulkan sampah organik sebanyak 16.152 kg dan sampah anorganik sebanyak 8.939 kg.

RW 07 mengumpulkan sampah organik sebanyak 25.040 kg dan sampah anorganik sebanyak 11.570 kg, RW 08 mengumpulkan sampah organik sebanyak 44.753 kg dan sampah anorganik sebanyak 26.133 kg, RW 09 mengumpulkan sampah organik sebanyak 22.083 kg dan sampah anorganik sebanyak 12.358 kg, RW 10 mengumpulkan sampah organik sebanyak 50.481 kg dan sampah anorganik sebanyak 24.662 kg, RW 11 mengumpulkan sampah organik sebanyak 21.184 kg, RW 12 mengumpulkan sampah organik sebanyak 13.306 kg dan sampah anorganik sebanyak 7.329 kg, RW 13 mengumpulkan sampah organik sebanyak 41.012 kg dan sampah anorganik sebanyak 26.148 kg, RW 14 mengumpulkan sampah

organik sebanyak 29.745 kg dan sampah anorganik sebanyak 15.192 kg, RW 15 mengumpulkan sampah organik sebanyak 11.860 kg dan sampah anorganik sebanyak 10.714 kg, RW 16 mengumpulkan sampah organik sebanyak 5.234 kg dan sampah anorganik sebanyak 1.539 kg, dan terakhir RW 17 mengumpulkan sampah organik sebanyak 14.066 kg dan sampah anorganik sebanyak 9.260 kg.

Efektivitas pengelolaan sampah yang efektif itu seperti pemerintah kota Bandung memiliki target pengurangan sampah yakni selama 6 tahun ke depan mencapai 34,34 persen. Misalnya target pengurangan sampah tahun 2019 dari potensi sampah rumah tangga sebesar 584.574ton pertahun bisa berkurang 20 persen atau sekitar 116.915ton dalam satu tahun. Target ini terus ditingkatkan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2020 ditargetkan sampah berkurang sebesar 22 persen. Adapun target Nasional pengurangan sampah yakni sebanyak 30 persen dan penanganan sampah sebanyak 70 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sudah banyak masyarakat yang ter edukasi untuk memulai mengelola sampah dari lingkungan terkecil sehingga sasarannya pun sudah tepat yang dimana mereka bisa mengurangi sampah sesuai dengan yang ditargetkan oleh pemerintah Kota Bandung maupun Nasional.

Permasalahan yang dihadapi Kelurahan Sukamiskin selama pelaksanaan program 3R ini adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pemilahan sampah, sehingga pada pelaksanaannya mereka belum bisa mandiri harus berada dalam pengawasan secara terus menerus. Hal ini mempengaruhi indikator pemahaman program dimana program tidak akan berfungsi maksimal



ketika masyarakat kesulitan beradaptasi dan tidak mau berpartisipasi. Permasalahan selanjutnya yang di hadapi Kelurahan Sukamiskin selama pelaksanaan program 3R adalah kurangnya peran aktif aparaturnya dalam segi pengawasan, sehingga jika ada RW yang tidak mengumpulkan sampah artinya mereka tidak mau berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Hal ini mempengaruhi indikator tepat waktu sejauh mana program ini terlaksana dengan baik jika tidak optimal dalam hal pengawasan. oleh karena itu, pemerintah harus mengontrol konsistensi masyarakat dalam memilah sampah.

Permasalahan lainnya yang di hadapi Kelurahan Sukamiskin selama pelaksanaan program 3R adalah keterbatasan lahan untuk membangun TPS, karena padatnya jumlah penduduk menghambat pelaksanaan program ini. Selain itu, Kota Bandung tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga pembuangan sampah hanya sampai di TPS atau TPA yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Hal ini mempengaruhi indikator tercapainya tujuan yaitu mengenai sarana prasarana dan hasil artinya pemerintah dan masyarakat perlu melakukan survei untuk pembangunan TPS atau TPA agar program ini dapat berhasil secara optimal.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut dengan demikian, timbulan sampah di Kota Bandung bukan hanya masalah lingkungan tetapi juga bagian dari masalah sosial yang dapat mempengaruhi berbagai aktivitas manusia. Dampak negatif dari lingkungan yang tercemar bagi manusia adalah dapat menimbulkan berbagai penyebab penyakit – penyakit yang berbahaya bagi kesehatan. Pengelolaan

sampah dengan sistem 3R bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat di berbagai daerah untuk menerapkan program tersebut secara ekologis. Kebijakan pengelolaan sampah ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pemerintah serta masyarakat yang memperoleh manfaat dari pengurangan sampah di sumbernya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Pelaksanaan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Dalam fokus penelitian memuat rincian pertanyaan atau cakupan topik-topik yang akan di ungkap atau di gali dengan menggunakan indikator-indikator yang relevan dengan permasalahan yang terjadi agar pembahasan tidak terlalu luas dan akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian. Untuk itu fokus penelitian ini adalah menganalisis mengenai Pelaksanaan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perumusan masalah untuk menguraikan permasalahan agar lebih spesifik dalam memberikan penjelasan. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam Pelaksanaan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini disusun untuk menjelaskan Efektivitas Pelaksanaan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung.

1. Untuk memahami dan menganalisis mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung.
2. Untuk menemukan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sukamiskin Kota Bandung.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh sebagai tambahan konsep yang membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan alternatif sebagai pemecahan masalah Program 3R dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Sukamiskin.